

ABSTRAK

Nurul Lathifah, 2023, *Strategi Guru Kelas Dalam Menangani Bullying di Sekolah MI Nurul Hidayah Desa Omben Sampang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Tri Sutrisno, M.Pd.

Kata kunci: *Strategi, Bullying*

Tidak hanya sebagai tempat belajar, sekolah juga menjadi salah satu tempat yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan karakter dan moral seorang siswa. Salah satu sikap yang menjadi sorotan di dunia pendidikan adalah maraknya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah-sekolah dasar. Sama halnya yang terjadi di sekolah MI Nurul Hidayah Desa Omben Sampang, terdapat beberapa siswa yang diduga terlibat dalam tindakan *bullying* terhadap temannya. Perilaku *bullying* merupakan sebuah tindakan menyakiti seseorang secara sadar dan disengaja pada pihak yang dianggap lebih lemah atau tidak memiliki keberdayaan untuk melawan. Yang mana hal ini dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang. Macam-macam *bully* pun beragam, mulai dengan *bully* verbal (memaki, mengejek, meneriaki, dll), *bully* fisik (memukul, mencubit, menendang, mendorong, menjegal, mencekik, dll) hingga non-verbal (memfitnah, mendiamkan, mengucilkan, dll). Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah dampak yang diakibatkan oleh perilaku *bullying*.

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh tiga fokus permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Pertama, apa saja faktor penyebab yang menjadikan siswa di sekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang melakukan tindak *bullying*. Kedua, apa saja dampak yang diakibatkan oleh perilaku *bullying* pada siswa di sekolah MI Nurul Hidayah. Ketiga, bagaimana strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying*. Uji keabsahan data melalui tahap perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil pada penelitian ini memaparkan faktor penyebab siswa sering melakukan tindakan *bullying* dikarenakan kurangnya rasa empati dalam diri anak, menjadikan korban sebagai tempat pelampiasan kemarahan, kekesalan maupun kekecewaan, kurangnya pengetahuan tentang *bully*, dan keluarga yang bersifat abusif. Adapun dampak yang dihasilkan adalah korban mengalami trauma, menangis, tidak mau bersekolah, enggan berinteraksi dengan pelaku dan mengganggu pada proses pembelajaran sang korban. Sehingga strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menangani hal ini, seperti memberikan nasehat pada siswa, menegur apabila kedapatan melihat secara langsung, memberikan hukuman yang sesuai agar siswa jera. Apabila dirasa sudah terlewat batas maka guru akan berkomunikasi dengan orangtua, dan hal terakhir yang digunakan oleh pihak sekolah adalah memberikan skors atau diberhentikan jika sangat fatal.